

## BAB 6

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan Desain

Pada dasarnya pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Pembentukan ruang tidak hanya untuk menampung aktivitas penggunanya, tetapi penataan ruang pusat terapi dan dengan orientasi pembentukan suasana ruang luar maupun ruang dalam, dengan cara mengelaborasi penanganan secara medis dan juga sosial sebagai konsep *green architecture* yang dapat berperan dalam proses penyembuhan.

Oleh karena itu, pembentukan suasana ruang untuk psikologis ruang dengan sentuhan pendekatan *green architecture* yang memberikan manfaat dan kontribusi terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tatatan ruang dalam juga menjadi salah satu faktor yang penting sama halnya bentuk fasad bangunan. Ruang menjadi tempat yang utama untuk menunjang aktivitas pengguna. Maka dari landasan teori didapatkan poin penting untuk membantu merancang ruang yang dapat mendukung pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. Dengan berprinsip konsep *green architecture* sebagai berikut :

1. *Care in the community*, rancangan harus dapat mendorong dan mengakomodasi terjadinya interaksi dan sosialisasi.
2. *Design for domesticity*, rancangan harus dapat menciptakan dan memberi suasana seperti dirumah.
3. *Social valorization*, rancangan dapat menjaga privasi dan keamanan untuk pengguna.
4. *Integrated with nature*, rancangan harus dapat memanfaatkan dan memaksimalkan elemen – elemen tapak dan disekitarnya.

### 6.1.1 Pola Sirkulasi Yang Dipilih

#### a Pencapaian

Pencapaian bangunan yang dipilih untuk pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba adalah menggunakan sirkulasi secara pencapaian frontal yang langsung mengarah ke pintu masuk. Pencapaian ini dipilih untuk merespon bahwa *green architecture* sangat mengutamakan kenyamanan bagi pengguna atau pasien rehabilitasi narkoba

#### b Jalur pergerakan ruang

Jalur pergerakan yang dipilih adalah jalur liner, radial dan spiral. Jalur linier dipilih untuk mengorganisasi Rehabilitasi medis , rehabilitasi sosial dan kegiatan karantina pencandu narkoba pencapaian akses yang didapat antar fungsi bangunan dapat dengan mudah dan seirama.

### 6.1.2 Elemen Pembentuk Ruang Yang Dipilih

#### a Garis

Pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba akan menerapkan kombinasi elemen garis lurus dan garis lengkung pada bagian fasad dan ruangnya. Elemen garis yang diterapkan akan didominasi dengan garis lengkung sehingga dapat relevan dengan *green architecture* yang memiliki sifat kenyamanan dan estetika serta rancangan bangunan harus dapat mendorong dan mengakomodasi terjadinya interaksi dan sosialisasi.

#### b Warna

Warna yang dipilih abu-abu, putih dan hijau dipilih untuk fasad sebagai bentuk ekspresi serta penambahan vegetasi di fasad bangunan yang selalu elegan tetapi terbuka dan masih terkesan hangat. Warna ini juga mengekspresikan *green architecture* memanfaatkan dan memaksimalkan elemen – elemen tapak dan memberi sifat menciptakan dan memberi suasana seperti dirumah

#### c Tekstur

Tekstur alami dan tegas akan diterapkan pada desain bangunan fasad dan ruang. Tektur alami membuat kenyamanan didalam ruangnya, sedangkan tektur yang tegas mengekspresikan kepercayaan diri yang tujuannya untuk mendorong terjadinya interaksi dan sosialisasi.

d      Bahan

Bahan material merupakan faktor utama sebagai pembentuk elemen ruang. Pemilihan bahan material untuk lantai, dinding dan plafon yang baik dapat mempengaruhi desain dan kenyamanan pengguna.

- Beberapa bahan lantai seperti marmer ,keramik, batu alam dipilih untuk merencanakan desain lantai di dalam ruang karena memberikan suasana keindahan dan kenyamanan.
- perpaduan material dinding kayu dan batu bata eskpos akan menjadi pendukung dalam mendesain bangunan.

